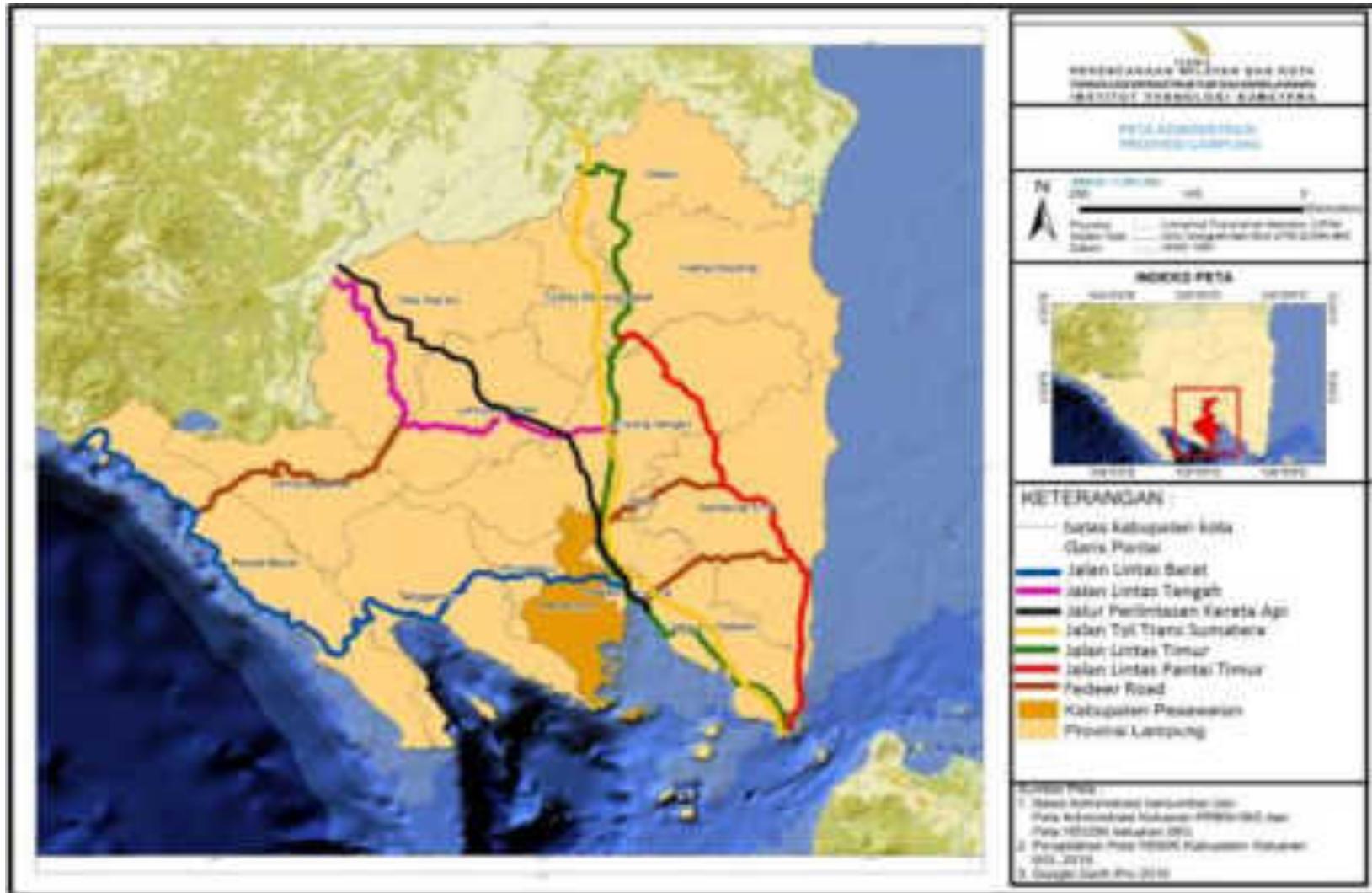


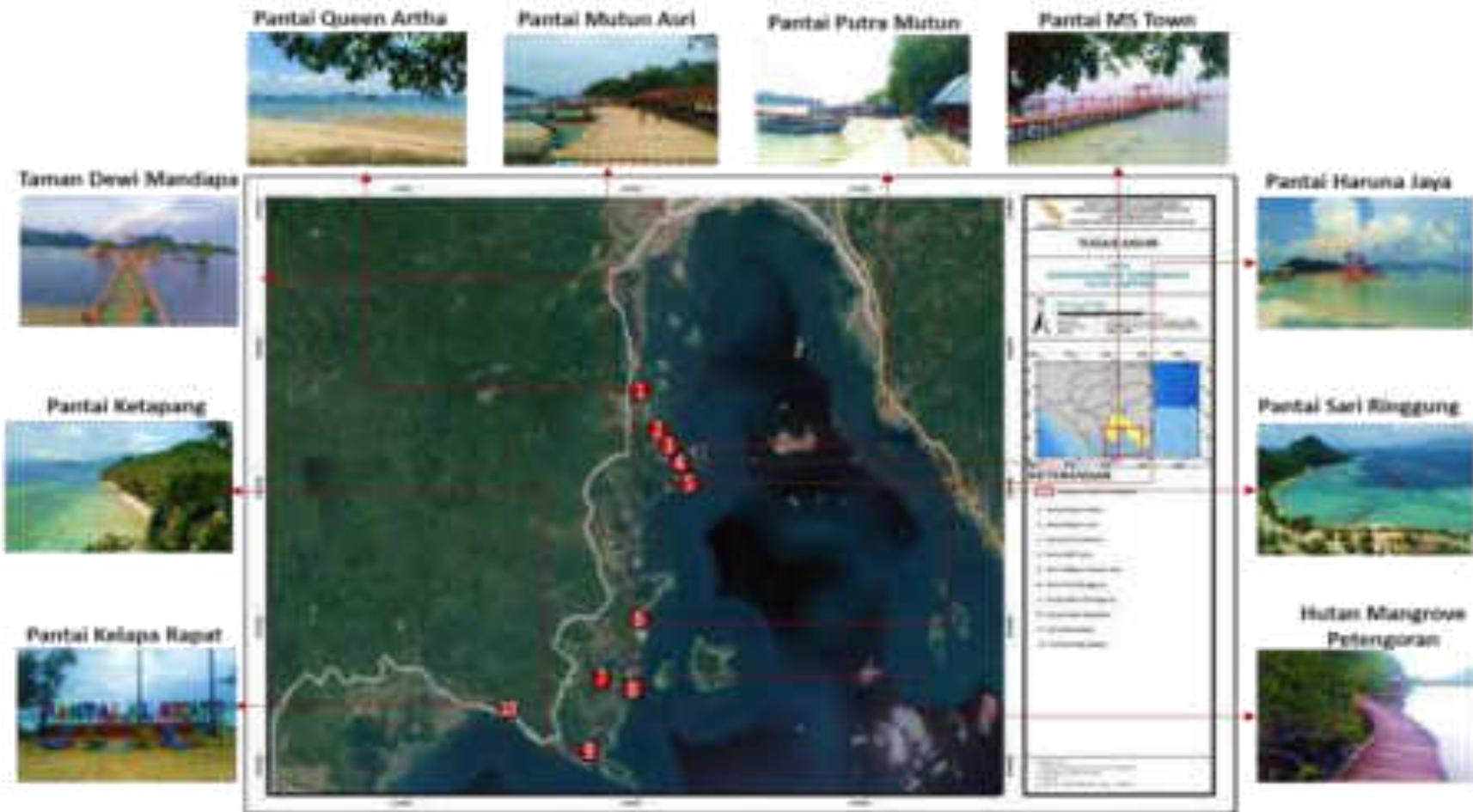
LAMPIRAN

LAMPIRAN A : PETA

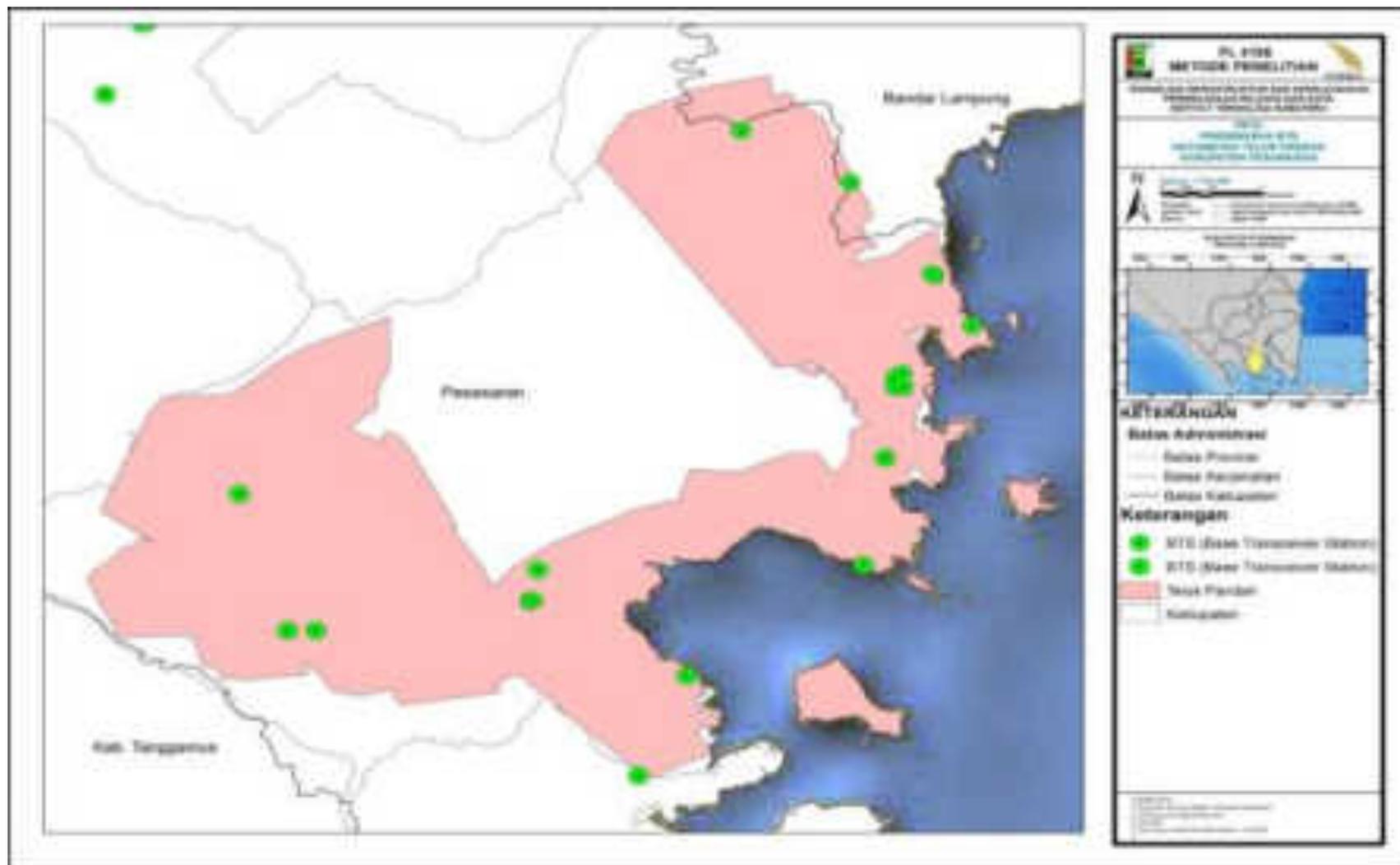
GAMBAR 1 PETA AKSES MASUK PROVINSI LAMPUNG DAN KABUPATEN PESAWAR



GAMBAR 2 PETA ATRAKSI WISATA DI TELUK PANDAN



GAMBAR 3 PETA PERSEBARAN BTS DI KECAMATAN TELUK PANDAN



LAMPIRAN B : WAWANCARA

**TABEL 1 KEBUTUHAN INFORMASI DAN INFORMAN SEBAGAI
ACUAN WAWANCARA**

No	Kategori Informan	Informasi
1.	Instansi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi kepariwisataan terkait Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung • Rencana, Program dan Strategi pengembangan Pariwisata di Teluk Lampung • Penerapan teknologi dalam pengelolaan pariwisata • Bentuk dukungan dan kemitraan pemerintah dalam mewujudkan pengembangan sektor pariwisata • Penyediaan Infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata
2.	Masyarakat lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Masyarakat lokal destinasi wisata di Kawasan Wisata Terintegrasi • Peran Masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata • Penggunaan teknologi dan internet dalam pariwisata • Tradisi dan budaya unik masyarakat pesisir yang dapat menjadi daya tarik • Dampak pengembangan pariwisata terhadap kebudayaan dan ekonomi lokal • Inovasi dan kreativitas masyarakat lokal • kapasitas masyarakat dalam penggunaan teknologi
3.	Pelaku Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pelaku usaha melihat peluang • Dampak ekonomi yang diterima dari pengembangan pariwisata • Penerapan teknologi dalam pemasaran produk • Alasan menerapkan dan tidak menerapkan teknologi

**IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : No Telp :
Jabatan/Bidang :
Tanggal :

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JURUSAN TEKNOLOGI INFRASTRUKTUR KEWILAYAHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
2019

Berikut daftar pertanyaan yang menjadi bahan untuk perolehan data yang bersumber dari data primer (wawancara). Berkaitan dengan hal ini, ketika memberikan pertanyaan pewawancara hendaknya menanyakan pertanyaan tersebut dengan menyertai pengaruh yang terjadi pada lokasi, dan selama wawancara berlangsung surveyor diwajibkan merekam dalam bentuk audio maupun video.

DINAS STATISTIK KOMUNIKASI DAN INFORMASI PROVINSI
LAMPUNG

(KODE : DI-01)

1. Bagaimana sinergisitas antar dinas kominfo dengan dinas pariwisata dalam kemudahan dalam memberikan informasi?
2. Program dan strategi pengembangan TIK di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana pendapat bapak terkait dengan aplikasi yang saat ini telah dibuat oleh dinas pariwisata?
4. Terkait dengan penyediaan TIK untuk saat ini bagaimana pak? (nirkabel dll)
5. Dengan adanya palapa ring saat ini pak, adakah integrasi atau penggunaan di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung?
6. Untuk penyediaan fyber optik di lampung sudah tersdia atau belum?
7. Dengan kondisi TIK di prov lampung, menurut bapak seberapa besar penerapan smart tourism pada objek wisata yang ada?

8. Dengan adanya tujuan menciptakan ekosistem digital, program dari kominfo unntuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan TIK dan peningkatan kapasitas masyarakat dalma hal tersebut?
9. Untuk menuju 4.0 apa yang perlu lampung bangun dan sediakan untuk sampai kesana pak?
10. Untuk kabupaten pesawaran untuk pengembangan TIK bagaimana?
11. Lampung sebagai salah satu provinsi yang kaya akan kawasan pesisirnya, seberapa penting penerapan?
12. Aplikasi pariwisata ideal itu seperti apa menurut bapak?
13. Menurut anda apa yang penting ada di dalam aplikasi pariwisata?

**IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : No Telp :
Jabatan/Bidang :
Tanggal :

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JURUSAN TEKNOLOGI INFRASTRUKTUR KEWILAYAHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
2019

Berikut daftar pertanyaan yang menjadi bahan untuk perolehan data yang bersumber dari data primer (wawancara). Berkaitan dengan hal ini, ketika memberikan pertanyaan pewawancara hendaknya menanyakan pertanyaan tersebut dengan menyertai pengaruh yang terjadi pada lokasi, dan selama wawancara berlangsung surveyor diwajibkan merekam dalam bentuk audio maupun video.

MASYARAKAT LOKAL

(KODE : ML-01)

1. Dalam pengembangan wisata di kawasan ini apa saja peran masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai?
2. Adakah kegiatan tradisi ada atau budaya masyarakat yang menjadi ciri khas kawasan pesisir pantai disini?
3. Kontribusi dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata?
4. Untuk data jumlah pengunjung di pantai mutun asri ini apakah tersedia pak?
5. Untuk masyarakat sendiri bekerja sebagai apa di pantai ini?
6. Adakah penerapan teknologi dalam mengelola pariwisata?
7. Adakah makanan tradisional atau olahan khas daerah sini?
8. Bagaimana dampak yang diterima masyarakat sebelum dan setelah adanya pariwisata?
9. Koneksi internet dan jaringan komunikasi di kawasan ini bagaimana?
10. Bagaimana pengelolaan sampah yang ada di kawasan permukiman dan objek wisata ini pak?

11. Adakah program dari desa dan masyarakat terkiat dengan menjaga kelestarian terumbu karang?
12. Adakah strategi atau cara memberikan informasi kepada calon wisatawan?

**IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : No Telp :
Jabatan/Bidang :
Tanggal :

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JURUSAN TEKNOLOGI INFRASTRUKTUR KEWILAYAHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
2019

Berikut daftar pertanyaan yang menjadi bahan untuk perolehan data yang bersumber dari data primer (wawancara). Berkaitan dengan hal ini, ketika memberikan pertanyaan pewawancara hendaknya menanyakan pertanyaan tersebut dengan menyertai pengaruh yang terjadi pada lokasi, dan selama wawancara berlangsung surveyor diwajibkan merekam dalam bentuk audio maupun video.

PELAKU USAHA PARIWISATA

(KODE : PUR-01)

1. Adakah kegiatan tradisi ada atau budaya masyarakat yang menjadi ciri khas kawasan pesisir pantai disini?
2. Peran Masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai?
3. Apasaja kontribusi dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata Hutan Mangrove Petengoran?
4. Bagaimana bentuk dukungan kebijakan desa dalam pengembangan objek wisata ini?
5. Untuk jumlah pengunjung di objek wisata Hutan Mangrove Petengoran ini bagaimana pak?
6. Untuk masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, apakah ada waktu tertentu dimana mereka bida melaut dan tidak bisa melaut?
7. Adakah makanan tradisional atau olahan khas daerah sini?
8. Bagaimana dampak yang diterima masyarakat sebelum dan setelah adanya pariwisata?

9. Bagaimana koneksi internet dan jaringan komunikasi di kawasan ini?
10. Adakah penerapan teknologi dalam mengelola pariwisata Hutan Mangrove Petengoran?
11. Bagaimana pengelolaan sampah yang ada di lokasi objek wisata?
12. Adakah strategi atau cara memberikan informasi kepada calon wisatawan?
13. Menurut bapak seberapa penting penerapan teknologi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata saat ini?
14. Alasan tidak menerapkan teknologi saat ini pada pengelolaan wisata Hutan Mangrove Petengoran?

A. PENGKODEAN DATA WAWANCARA

Kode hasil wawancara dibedakan dan dikelompokkan berdasarkan sasaran-sasaran yang hendak dicapai. Setiap sasaran akan dibagi menjadi kategori yang lebih spesifik untuk menjawab pertanyaan penelitian lebih mendalam. Adapun sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sasaran A

Mengidentifikasi karakteristik wilayah objek wisata dan karakteristik sosial budaya serta ekonomi masyarakat pesisir pantai di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung dalam menunjang penerapan *Smart Tourism*.

- Kategori A1 : Karakteristik Sosial Budaya masyarakat pesisir pantai di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung dalam menunjang penerapan *Smart Tourism*.
- Kategori A2 : Karakteristik ekonomi masyarakat pesisir pantai di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung dalam menunjang penerapan *Smart Tourism*

KODE Informasi untuk Jawaban Informan yang Masuk Pada Bab 3 Gambaran Umum Adalah A0

2. Sasaran B

Mengukur kesiapan penerapan *Smart Tourism* pada objek wisata pesisir pantai di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung untuk menerapkan *Smart Tourism*.

- Kategori B1 : Kesiapan Provinsi Lampung dalam penerapan *Smart Tourism* pantai di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung.
- Kategori B2 : *Smart Tools* dalam menunjang penerapan *Smart Tourism*

TATA CARA PENGKODEAN INFORMAN WAWANCARA (KODING) KETERANGAN :

1. Jenis kategori informasi (Misalnya Sasaran **A1, A2, B1, B2**, dan seterusnya)
2. Kode informan (Misalnya **DI-01 Untuk informan Dinas Instansi pertama, DI-02 untuk Dinas Instansi kedua, KSW-01 untuk Pokdarwis pertama dan selanjutnya**)

3. Nomor urutan informan (Misalnya **DI-01. 01 Dinas Instansi pertama dengan informan nomor urut pertama, DI-01.02 untuk Dinas Instansi pertama dengan informan nomor urut.**
4. Nomor urutan informasi (Seperti No Urut Jawaban Wawancara, misalnya **A1. DI-01. 01. 01, artinya Sasaran A1, Dinas Instansi Pertama Informan pertama jawaban pertanyaan no 01)**

**IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : Budhi Marta Utama, S.E No Telp : 08127205222
Jabatan/Bidang : Kabid Informatika, Dinas SKOMINFOTIK
Tanggal : 28 Januari 2020

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JURUSAN TEKNOLOGI INFRASTRUKTUR KEWILAYAHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
2019

Berikut daftar pertanyaan yang menjadi bahan untuk perolehan data yang bersumber dari data primer (wawancara). Berkaitan dengan hal ini, ketika memberikan pertanyaan pewawancara hendaknya menanyakan pertanyaan tersebut dengan menyertai pengaruh yang terjadi pada lokasi, dan selama wawancara berlangsung surveyor diwajibkan merekam dalam bentuk audio maupun video.

DINAS STATISTIK KOMUNIKASI DAN INFORMASI PROVINSI
LAMPUNG

(KODE : DI-01)

1. Bagaimana sinergisitas antar dinas komifo dengan dinas pariwisata dalam kemudahan dalam memberikan informasi ?

Berupa fasilitas domain website gratis untuk dinas pariwisata beserta hosting lampungprov.go.id dan untuk dinas pariwisata yaitu Dinaspariwisata.lampung.go.id.....website sudah dikasi tapi tidak dipakai mereka menggunakan website sendiri dari pihak ketiga. (B2-DI-01.01.01)

2. Program dan strategi pengembangan TIK di Provinsi Lampung ?

Sesuai dengan tugas dan fungsi pokok kita, sebenarnya dinas komifo itu dalam hal TIK lebih kepada pelaksanaan peraturan preseiden tentang Sistem Pemerintaah Berbasis Elektronik pepres no 92 tahun 2018 itu berkaitan dengan dukungan informal.....Dinas kominfo provinsi tidak akan sebanyak kabupaten/kota dalam pelayanannya...tentang informasi kepada publik disetiap

OPD itu saja, pelayanan dinas pusat saat ini pelayanan rumah sakit dan perizinan...kebijakan kedepan lebih pada dukungan operasionalisasi yang sudah eksis agar lebih baik lagi...mengenai bagaimana kreasi ini itu lebih ke leading sektornya yang harus lebih kreatif...misal dinas pariwisata mendesain aplikasi untuk informasi calon wisatawan ke lampung. Kalo informasinya yang aplikasi ya bagus tapi kalau tidak jauh beda dengan website untuk apa. (B1-DI-01.01.02)

3. Bagaimana pendapat bapak terkait dengan aplikasi yang saat ini telah dibuat oleh dinas pariwisata ?

Menurut saya aplikasi yang ada saat ini, seperti website yang dibuat aplikasi karena sebetulnya informasi yang ada sama saja seperti website. Aplikasi yang dibutuhkan wisatawan itu seperti wisatawan mengklik tujuan wisata dan keluar informasi terkait dengan harga atau biaya yang harus dikeluarkan selama berlibur...terdapat pilihan paket dan juga harga yang harus dikeluarkan sehingga memudahkan orang memilih, ada komputasi, sensor, dan big data didalamnya. Jika aplikasinya sama dengan website, menurut saya mengabisin uang saja untuk daftar...dukungan infrastruktur internal dan sebagai layanan publik yang telah memiliki pola aturannya, jika diluar itu kita tidak mampu karena membutuhkan dana yang cukup besar. (B2-DI-01.01.03)

4. Terkait dengan penyediaan TIK untuk saat ini bagaimana pak ? (nirkabel dll)

Untuk internal ya seyogyanya iya, tapi kondisi idealnya belum tercapai karena kita juga kominfo kurang saklek untuk buat peraturan data center harus satu di kominfo, jaringan itu penyelenggaranya kominfo, sekarang masing masing dan ternyata sistemnya tidak terintegrasi. (B1-DI-01.01.04)

5. Dengan adanya palapa ring saat ini pak, adakah integrasi atau penggunaan di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung ?

Tidak, karena kita tidak termasuk kedalam kriteria palapa ring, yaitu terluar, tertinggal dan terpencil...kita sudah dianggap wilayah kita tidak termasuk

kedalam kriteria tersebut, hanya 2 tempat yang kena yaitu di sukau dan pesisir barat...lebih dialokasikan ke indonesia tengah ke timur...(B1-DI-01.01.05)

6. Untuk penyediaan fyber optik di lampung sudah tersdia atau belum ?

Tidak bisa, penyediaannya berdasarkan uu no 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah penyedian pos dan telekomunikasi bukan kewenangan daerah terkait perizinan dan penyediaan kewenangan pemerinta pusat melalui kementrian kominfo dengan dirjen postel...pemerintah hanya di regulasi saja dan bukan pemerintah yang daerah memegang...Jika kewenangan diberikan kedinas provinsi atau kabupaten/kota pun tidak akan mamapu karen apenyedia telekomunikasi itu didominasi swasta (telokonsel, indosat dll)...(B1-DI-01.01.06)

7. Dengan kondisi TIK di prov lampung, menurut bapak seberapa besar penerapan smart tourism pada objek wisata yang ada ?

Walaupun kita sering menyebut saat ini kita berada di era 4.0 tetapi menurut saya sebenarnya kita masih ada di era 2.0 Sebaiknya yang harus ditrigger itu kreatifitas para pelaku wisata dalam memanfaatkan TIK. Jadi, dinas pariwiatanya ditrigger dan pelaku pengguna pun ditrigger karena itu akan berkaitan dengan penggunaan sumber daya non pemrintah contoh ahli IT, ahli Big Data, bahkan ahli perancang sistem. Kalo pemerintah saja tidak akan sanggup kesana, berat sekali. Dalam jangak waktu dekat belum bisa...Jadi, posisi pemerintah dalam konteks ini hanya sebagai pencipta ekosistem saja untuk terciptanya kondisi yang bagus untuk memanfaatkan TIK oleh masyarakat, komunitas, dan berbaagai bidang dan itu tugasnya kominfo juga sama masih untuk menciptakan ekosistem digital. (B1-DI-01.01.07)

8. Dengan adanya tujuan menciptakan ekosistem digital, program dari kominfo unntuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan TIK dan peningkatan kapasitas masyarakat dalma hal tersebut ?

Kita biasanya kerjasama dengan UMKM dalam meningkatkan pengetahuan mereka dalam penggunaan market place...kemudian bisa juga melalui kerjasama

dengan universitas dalam mewujudkan ekosistem digital pemerintah dan mahasiswa...inovasi 4.0 itu muncul karena infrastruktur 4.0 mendukung, dan itu bukan pemerintah bukan yang menyediakan tetapi pemerintah sebagai pemilik ekosistem dan mentrigger, jika ekosistem buruk, perizinan sulit dan gagal mentrigger maka penyedia dan pengguna pun sulit. (B1-DI-01.01.08)

9. Untuk menuju 4.0 apa yang perlu lampung bangun dan sediakan untuk sampai kesana pak?

Jika dari pemerintah lebih kepada penyiapan mindset digital bagi setiap stakeholder dan juga masyarakat. Jadi mindset kita itu banyak mindset konvensional tapi berada di era digital. Jadi, supaya lebih maksimal pemanfaatannya digital 4.0 ya harus diubah mindsetnya....Dapat diubah dengan sosialisasi, workshop, informasi dan kemampuan teknis. Jadi, pemerintah mentrigger dan menciptakan ekosistem, kalau untuk infrastruktur itu sangat berat dan susah bagi pemerintah....semua sarana komunikasi itu sarana bisnis semua...mindset penggunaan teknologi yang harus segera disosialisasikan. (B1-DI-01.01.09)

10. Untuk kabupaten pesawaran untuk pengembangan TIK bagaimana ?

Menurut saya masih ada di era 2.0 jadi masih harus di push penggunaan media sosial untuk informasi wisata dan website desa. Sementara untuk pemanfaatan teknologi 4.0 itu belum, itu tadi perlu adanya upgrade mindset dan skill...Program-program digitalisasi seperti smart village, smart school, dan petani berjaya, smart respond. (B1-DI-01.01.10) (B1-DI-01.01.10)

11. Lampung sebagai salah satu provinsi yang kaya akan kawasan pesisirnya, seberapa penting penerapan ?

Pariwisata mindsetnya bukan di pemerintah tapi kebutuhan wisatawan, yang diubah pertama itu mindset pemerintah sebagai lembaga yang turut bertanggung jawab mensejahterakan masyarakat lewat sektor pariwisata...Bagaimana wisatawan bisa tertarik, salah satunya dengan memberikan informasi kepada wisatawan....Semakin tinggi TIK yang dipakai akan mempercepat,

mempermudah, dan murah. Jadi, ketika wisatawan mendapatkan informasi tentang itu maka akan tertarik untuk berwisata. Oleh karena itu, mindest untuk pemberian informasi pariwisata yang harus di perbaiki. (B1-DI-01.01.11)

12. Aplikasi pariwisata ideal itu seperti apa menurut bapak ?

Ya aplikasi ideal itu tidak ada standarnya, aplikasi ideal itu aplikasi yang menyelesaikan masalah seseorang mengenai informasi. Kalau wisatawan ya tentu informasi yang menjadi masalah mereka...penguunaan apliaksi itu dapat mempermudah mendapat informasi, ada di gadget mereka, dapat di akses saat perjalanan. jika pemerintah tidak mampu menyediakan aplikasi tersebut dapat menggandeng orang yang dapat membantu menyediakan hal tersebut. (B2-DI-01.01.12)

13. Menurut anda apa yang penting ada di dalam aplikasi pariwisata ?

Wisata itu trasnportasi, akomodasi dan oleh-oleh. 3 hal dasar sebetulnya, 3 hal ini dulu karena dari sini orang dapat menghitung berapa biaya yang akan dikeluarkan, kemudian menakar sejauh mana dapat fasilitas, dan dapa memperoleh informasi dengan muah dan cepat. Masalahnya saat ini informatif tetapi tidak bisa menakar biaya, dan kapastitas penginapan....Dengan adanya inovasi 4.0 informasi tersebut sangat memungkinkan, contoh saat ini seperti traveloka, oyo, reddoors. Itu menjadi tantangannya memasukan akomodasi kedalam informasi yang valid....sehingga orang tidak menanyakan langsung tetapi melalui sistem dan juga dapat melakukan pemesanan dari jauh.....dan saya yakin pemerintah tidak dapat mmewujudkan itu dalam waktu singkat karena tidak profit motif, jadi harus menciptakan iklim yang menarik untuk traveloka, tiket.com, dan lain-lain....nah itu maksudnya pemerintah memberikan kemudahan tersebut, justru jika pemerintah yang bekecimpung menurut saya itu langkah yang salah karena tidak memiliki kemampuan dan tidak dapat bersaing dengan pihak starup yang sudah ada. (B2-A0-DI-01.01.13)

**IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : Selamat Ryadi No Telp : 085379945086
Jabatan/Bidang : Kepala Dusun 07 Mutun
Tanggal : 21-01-2020

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JURUSAN TEKNOLOGI INFRASTRUKTUR KEWILAYAHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
2019

Berikut daftar pertanyaan yang menjadi bahan untuk perolehan data yang bersumber dari data primer (wawancara). Berkaitan dengan hal ini, ketika memberikan pertanyaan pewawancara hendaknya menanyakan pertanyaan tersebut dengan menyertai pengaruh yang terjadi pada lokasi, dan selama wawancara berlangsung surveyor diwajibkan merekam dalam bentuk audio maupun video.

MASYARAKAT LOKAL

(KODE : ML-01)

1. Dalam pengembangan wisata di kawasan ini apa saja peran masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai ?

Kepemilikan pantai yang ada disini memang milik perorangan, namun untuk pekerjanya itu memang dari kami mayoritas masyarakat sini (lokal). (A2.ML-01.01.01)

2. Adakah kegiatan tradisi ada atau budaya masyarakat yang menjadi ciri khas kawasan pesisir pantai disini ?

Tidak ada budaya atau kegiatan tradisi yang rutin masyarakat sini lakukan. Jika terkait keagamaan, kami sering melakukan ketika maulida nabi dengan mengadakan kegiatan keliling desa membawa minatur kapal dan lampu hias. (A1.ML-01.01.02)

3. Kontribusi dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata ?

Dari dinas pariwisata sudah ada, memberikan alat membuat baju untuk masyarakat. Sedangkan untuk pokdarwis sendiri menurut saya disini macet atau tidak berjalan di kecamatan teluk pandan. Dari dinas pariwisata itu tepatnya 2011, memberikan bantuan alat sablon, komputer dan gerai...tetapi sekarang alat-alat itu sudah hancur/rusak....untuk sablon juga tidak berjalan karena misal kita punya 10 bahan kaos dan kita cetak dan jual, untuk beli lagi hanya bisa membeli 50 lembar dan lakuk 20 baju sisa 30 tergantung di gerai itu sudah tidak bisa produksi lagi karena modalnya tidak kembali....setelah itu ada toko yang menjual baju lebih murah, jadi masyarakat lebih memilih mengambil di toko tersebut menjadi reseller. (B1.ML-01.01.03) (A2.ML-01.01.03)

4. Untuk data jumlah pengunjung di pantai mutun asri ini apakah tersedia pak ?

Kalo di pantai ini tidak ada datanya, wisatawan setelah masuk bayar parkir, berenang dan pulang. Jadi untuk data jumlah pengunjung kita tidak tahu. (B1.ML-01.01.04)

5. Untuk masyarakat sendiri bekerja sebagai apa di pantai ini ?

Penjaga parkir, penjaga toilet, petugas kebersihan, dan pedagang. (A2.ML-01.01.05)

6. Adakah penerapan teknologi dalam mengelola pariwisata ?

Masih konvensional, salah satunya dengan tiket kertas biasa itu jika di pantai mutun asri dan putra mutun. (B1.ML-01.01.06)

7. Adakah makanan tradisional atau olahan khas daerah sini ?

Kalau untuk daerah lempasing itu ada kelompok yang membuat terasi yang dipasarkan di gerai yang ada...saya sempat mengajukan permintaan alat sablon ke dinas pariwisata karena sebelumnya tidak ada yang menjual pakaian yang bertuliskan pantai mutun...dan juga disini masyarakat bisa membuat miniatur kapal pesiar dan kapal biasa dari kayu yang dijual kepada wisatawan. (A2.ML-01.01.07)

8. Bagaimana dampak yang diterima masyarakat sebelum dan setelah adanya pariwisata ?

Ada perubahan pada pekerjaan, bisa menambah penghasilan, masyarakat yang punya perahu selain buat cari ikan juga bisa buat jasa penyeberangan. (A2.ML-01.01.08)

9. Koneksi internet dan jaringan komunikasi di kawasan ini bagaimana ?

Untuk sinyal atau jaringan internet disini bagus, tidak ada kendala teruma untuk yang menggunakan telkomsel dan indosat karena di dekat sini ada towernya. (B1.ML-01.01.09)

10. Bagaimana pengelolaan sampah yang ada di kawasan permukiman dan objek wisata ini pak ?

Sudah dikelola oleh bumdes, hanya saja kendalanya karena sampah diambil dengan mobil jadi tidak bisa masuk. Untuk pengambilan sampah hanya 1-5 rumah dari pinggir jalan. Jika sampai belakang terlalu jauh. Jika mobil smaph belum tentu 1 minggu 2 kali tidak mungkin kita biarkan sampahnya di depan rumah....untuk sampah yang tidak terlalu banyak ya kita bakar....atau banyak masyarakat buang sampahnya sembarangan di dekat tanjakan menuju pantai. (B1.ML-01.01.10)

11. Adakah program dari desa dan masyarakat terkiat dengan menjaga kelestarian terumbu karang ?

Kalau program ada...Cuma jika disini masyarakat perlu penjagaan ekstra karena bukan semua nelayan yang mencari ikan bukan dari daerah sini jadi tidak mengetahui tentang daerah yang tidak boleh untuk mengambil ikan....salah satu cara masyarakat sini untuk menjaga kelestarian terumbu karanag yaitu penggunaan rumpon atau rumah ikan yang di buat dari pelepa daun kelapa, jadi nelayan tidak perlu menjaraing lagi....kalau untuk snorkling disini ada di pulau tangkil dan ditengah tengah antara pantai mutun dan pulau tangkil disana ada terumbu karang tidak kalah dengan pahawang, disana ada ikan nemo juga...tetapi

kendalanya disini jika sore hari banyak kapal yang lewat sehingga dapat mengganggu kegiatan tersebut. (A1.ML-01.01.11) (B1.ML-01.01.10)

12. Adakah strategi atau cara memebrikan informasi kepada calon wisatawan?

Salah satunya melalui media sosial dan juga disini ada web desa yang dikelola langsung oleh desa dan sepertinya objek wisata juga punya media sosial mereka masing-masing untuk promosi. (B1.ML-01.01.12)

**IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : Pak Toni No Telp : 081368665757
Jabatan/Bidang : Pengelola Objek Wisata Hutan Mangrove Petengoran
Tanggal : 22-01-2020

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JURUSAN TEKNOLOGI INFRASTRUKTUR KEWILAYAHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
2019

Berikut daftar pertanyaan yang menjadi bahan untuk perolehan data yang bersumber dari data primer (wawancara). Berkaitan dengan hal ini, ketika memberikan pertanyaan pewawancara hendaknya menanyakan pertanyaan tersebut dengan menyertai pengaruh yang terjadi pada lokasi, dan selama wawancara berlangsung surveyor diwajibkan merekam dalam bentuk audio maupun video.

PELAKU USAHA PARIWISATA

(KODE : PUR-01)

1. Adakah kegiatan tradisi ada atau budaya masyarakat yang menjadi ciri khas kawasan pesisir pantai disini ?

Disini tidak ada budaya atau tradisi khusus yang dapat kita jadikan daya tarik bagi wisatawan. (B1.PUR-01.01.01)

2. Peran Masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai ?

Perannya masyarakat sebagai penjaga, pelestarian dengan penanaman hutan mangrove, dan juga sosialisasi dengan masyarakat desa dengan untuk tidak menebang. (A2.PUR-01.01.02)

3. Apasaja kontribusi dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata Hutan Mangrove Petengoran ?

Tahun 2008 sampai detik sifatnya bantuan hanya seremoni saja, sekedar hanya menanam untuk citra di publik. Java membantu dalam bentuk bantuan traking mangrove dan peneraban ikan 50,000 dan kepiting. Dan yang masih dominan

terkait dengan komunitas yang masih aktif.....Rencana kedepannya konsep pengembangan, pengunjung dapat menikmati ikan segar dari budidaya ikan ikan di rambak apung. Terkait dengan masyarakat sekitar akan disediakan tempat khusus untuk berdagang dan juga produknya diambil dari bumdes dengan beragam produk.....Disini juga kita memiliki program jumat berkah, jadi wisatawan tidak ditentukan harga tiket hanya memasukan uang seikhlasnya kedalam kotak. (B1.PUR-01.01.03)

4. Bagaimana bentuk dukungan kebijakan desa dalam pengembangan objek wisata ini ?

Perdes udah dibuat untuk perlindungan hutan mangrove tahun 2013, namun hingga saat ini dari Pemkap belum mengesahkan. Saat ini mengacu pada peraturan terkait menjaga dan melestarikan hutan mangrove. Dan himbauan tambak 2,5% dikawasan tambak harus ada hutan mangrove, syarat untuk melakukan ekspor.....Pernah melakukan penegoran secara hukum terkait dengan pengusaha yang ingin menebang hutan mangrove sudah masuk ke tahap pemeriksaan saat itu.....Hutan mangrove tingkat kematian tinggi karena tidak bisa hidup di air payau.....Ada di dua sisi dari perlindungan dan pariwisata. Itu artinya sangat sulit bagi kami terkait dengan bagaimana ketertarikan wisatawan. Tidakn sanggup dengan pengembangan wisata karena tidak struktur alam..... beberapa tahun yang lalu pun kami sempat Sudah mendapatkan penghargaan nasional terkait perlindungan alam dari Dinas Lingkungan Hidup. (B1.PUR-01.01.04)

5. Untuk jumlah pengunjung di objek wisata Hutan Mangrove Petengoran ini bagaimana pak ?

Untuk jumlah pengunjung untuk minggu 30-50 orang pengunjung. (A2.PUR-01.01.05) (A0.PUR-01.01.05)

6. Untuk masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, apakah ada waktu tertentu dimana mereka bisa melaut dan tidak bisa melaut ?

Iya karena memang kita tinggal di Pesisir. Jadi, salah satu mata pencaharian masyarakat sebagai petani dan nelayan. Tanda mereka tidak bisa mencari ikan

jika gelap bintang dan angin barat.....Untuk itu biasanya jika tidak melaut para nelayan tersebut menjadi buru harian di Kota. (A2.PUR-01.01.06)

7. Adakah makanan tradisional atau olahan khas daerah sini ?

Desa gebang. Ada silsilah adat terkait dengan kepemilikan secara adat dan saksi dari tokoh adat. 2011 pernah ada olahan dari hutan mangrove dodol dan sirup, namun masalahnya waktu konsumsi dodol 3 hari dan sirup seminggu karena tidak menggunakan pengawet. Pemanfaatan mangrove selain untuk menahan abrasi dan juga meningkatkan ekonomi masyarakat. (A1.PUR-01.01.07)

8. Bagaimana dampak yang diterima masyarakat sebelum dan setelah adanya pariwisata ?

Untuk saat ini mungkin dampaknya belum terlalu besar karena masyarakat lokal disini belum terlalu terlibat banyak. Namun, kami harap nantinya dengan adanya pengembangan pariwisata ini dampak yang kami terima akan sangat besar mungkin dari segi prekonomian.....Saat ini pun sesuai rencana yang telah kami buat, yaitu ingin memberikan ruang bagi masyarakat sekitar untuk berdagang di lokasi objek wisata ini. (A2.PUR-01.01.08)

9. Bagaimana koneksi internet dan jaringan komunikasi di kawasan ini ?

Untuk koneksi disini yang paling bagus ya Telkomsel. Selain itu, Indosat juga cukup bagus jaringannya disini. (B1.PUR-01.01.09)

10. Adakah penerapan teknologi dalam mengelola pariwisata Hutan Mangrove Petengoran ?

Untuk saat ini hanya digunakan untuk operator menggunakan media sosial, seperti hutan mangrove petengoran. Sementara ini untuk data dikelola secara manual. Kecuali ada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kegiatan dari desa sebagai penyelenggaranya. (B2.PUR-01.01.10)

11. Bagaimana pengelolaan sampah yang ada di lokasi objek wisata ?

Salah satu permasalahan di zona wisata adalah sampah. Salah satu langkah yang dilakukan itu setiap minggu dan kondisi air ketika surut. Sampah yang ada di

objek wisata itu sampah bawaan dari ombak dan destinasi lainnya. Sistem pengolahan sampah dengan dibakar dan belum ada TPA di Pesawaran karena lokasi dengan dengan jalan. Untuk Kotak sampah sudah disediakan tapi sempat hilang karena diambil oleh nelayan, akhirnya pengelola membuat kotak sampah dari bambu. (B1.PUR-01.01.11)

12. Adakah strategi atau cara memberikan informasi kepada calon wisatawan?

Saat ini untuk membeikan informasi kami mencoba untuk mengikuti perkembangan zaman, salah satunya dengan melalui instagram dan juga media sosial lainnya. (B2.PUR-01.01.12)

13. Menurut bapak seberapa penting penerapan teknologi dalam pegelolaan dan pengembangan wisata saat ini ?

Sangat penting, saat ini siapa yan tidak menggunakan tekologi dalam kehidupan sehari hari..... Namun, yang menjadi permasalahan pada penerpan teknologi dalam pengembangan objek wisata disini, yaitu karena keterbatasan dana yang kami miliki. Kami disini mengembangkan objek wisata dengan memanfaatkan BumDes dan sampai saat ini pun permasalahan untuk fasilitas pendukung pariwisata masih belum memadai. (B2.PUR-01.01.13)

14. Alasan tidak menerapkan teknologi saat ini pada pengelolaan wisata Hutan Mangrove Petengoran ?

Alasan kami tidak menerapkan teknologi dalam penembangan pariwisata saat ini, yaitu karena :

1. Pengetahuan mengenai teknologi, artinya masi inimnya tenaga kerja yang paham dengan penerapan teknologi.
2. Fasilita yang masih belum terlalu lengkp, belum punya komputer
3. elum ada bantuan langsung dari pemerintah terkaiit dengan ketersediaan fasilitas teknologi. (B2.PUR-01.01.14)

LAMPIRAN C : TABEL

**TABEL 1 PERHITUNGAN INDEKS SHANNON PADA ATRAKSI
WISATA ALAM DI TELUK PANDAN**

Objek Wisata	Atraksi Wisata		Perhitungan Indeks Shannon		
	Alam	Jumlah	Pi	ln pi	pi ln pi
Pantai Queen Arta	Pantai	1	0,076923	-2,56495	-0,1973
Pantai Mutun Haruna Jaya	Pantai	1	0,076923	-2,56495	-0,1973
Pantai Putra Mutun	Pantai	1	0,076923	-2,56495	-0,1973
Pantai MS Town	Pantai dan Bukit Menara Pandang Mutun	2	0,153846	-1,8718	-0,28797
Pantai Mutun Asri	Pantai	1	0,076923	-2,56495	-0,1973
Pantai Sari Ringgung	Pantai dan Puncak Indah	2	0,153846	-1,8718	-0,28797
Hutan Mangrove Petengoran	Pantai	1	0,076923	-2,56495	-0,1973
Taman Dewi Mandapa	Pantai	1	0,076923	-2,56495	-0,1973
Pantai Ketapang	Pantai dan Bukit Laban	2	0,153846	-1,8718	-0,28797
Pantai Kelapa Rapat	Pantai	1	0,076923	-2,56495	-0,1973
Total		13	1	-23,5701	-2,24504
$H' = 2,245035$					

**TABEL 2 PERHITUNGAN INDEKS SHANNON PADA ATRAKSI
WISATA BUATAN DI TELUK PANDAN**

Objek Wisata	Atraksi Wisata		Perhitungan Indeks Shannon		
	Buatan	Jumlah	Pi	in pi	pi ln pi
Pantai Queen Arta	Masjid Al-Kharomah dan Makam TB Sangkrah	2	0,090909091	- 2,397895273	- 0,217990479
Pantai Mutun Asri	Water Sport	1	0,045454545	- 3,091042453	- -0,14050193
Pantai Putra Mutun	Water Sport	1	0,045454545	- 3,091042453	- -0,14050193
Pantai MS Town	Dermaga Kayu, Cafe and Resto, Play ground, dan Water Sport	4	0,181818182	- 1,704748092	- 0,309954199
Pantai Mutun Haruna Jaya	Water Boom dan Kolam Ikan Hiu	2	0,090909091	- 2,397895273	- 0,217990479
Pantai Sari Ringgung	Masjid Apung, Cafe and Resto, Water sport, Play ground, dan Lapanga Volly Pantai	5	0,227272727	- 1,481604541	- 0,336728305
Hutan Mangrove Petengoran	Broadwalk dan Spot Foto	2	0,090909091	- 2,397895273	- 0,217990479

Objek Wisata	Atraksi Wisata		Perhitungan Indeks Shannon		
	Buatan	Jumlah	Pi	in pi	pi ln pi
Taman Dewi Mandapa	Broadwalk dan Spot foto	2	0,090909091	- 2,397895273	- 0,217990479
Pantai Ketapang	Spot Foto pada Bebatuan cadas	1	0,045454545	- 3,091042453	- -0,14050193
Pantai Kelapa Rapat	Dermaga Pelangi (Spot Foto) dan Water Sport	2	0,090909091	- 2,397895273	- 0,217990479
Total		22	1	- 24,44895636	- 2,158140689

TABEL 3 TINGKAT KESIAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA SETIAP OBJEK WISATA DI KSPD TELUK PANDAN

No	Objek Wisata	Infrastruktur Jalan		Air Bersih	Listrik	Sistem Pengolahan Limbah			Infrastruktur TIK	Transportasi	Atraksi Wisata		Fasilitas Penunjang Wisata		Total Skoring	Tingkat Kesiapan
		Jalan	Derma ga			Persam pahan	Drainase	Sanitasi			Kualitas Pelayanan	Penerapan TIK	Ketersediaan dan Kualitas	Penerapan TIK		
1	Pantai Queen Arta	1	1	3	3	1	1	2	2	1	3	1	2	1	22	Agak Siap
2	Pantai MS Town	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	2	3	3	31	Siap
3	Pantai Mutun Haruna Jaya	2	1	2	3	1	1	2	3	1	3	1	2	1	23	Agak Siap
4	Pantai Putra Mutun	3	2	3	3	1	1	2	3	1	3	1	3	1	27	Siap
5	Pantai Mutun Asri	3	2	2	3	1	1	2	2	1	3	1	3	1	25	Agak Siap
6	Pantai Sari Ringgung	3	2	3	3	1	1	2	3	1	3	2	3	3	30	Siap
7	Pantai Kelapa Rapat	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	1	3	1	28	Siap
8	Taman Dewi Mandapa	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	2	1	19	Agak Siap
9	Pantai Ketapang	3	3	3	3	1	1	2	2	1	3	1	3	1	17	siap
10	Hutan Mangrove Petengoran	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	18	Agak Siap

LAMPIRAN D : OBSERVASI

1. Pantai Queen Artha.

LEMBAR OBSERVASI KESIAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA OBJEK WISATA PERSIR PANTAI TELUK PANDAN

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
1	Karakteristik Wilayah dan Masyarakat Lokal	Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik dan Potensi Kawasan Wisata Pantai Keberhasilan dan kelestarian lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Objek wisata dengan Pantai yang Landa. Hal tersebut bisa terdapat karena arah migrasi. Objek wisata ini baru wisata wisata. Terdapat objek yang di dalamnya ada museum Bangun Bangun (barang pribadi siapa pada jaman dahulu). Suka objek wisata sehingga berprestasi dan Slogan Lampung. Kondisi objek wisata cukup baik, tapi masih banyak. Banyak
	Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Setiap Pulau di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik Masyarakat (pendidikan, tradisi/kebudayaan, dan modal sosial) Pemas masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan peluang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat yang tinggal di luar objek wisata lebih banyak karena mereka baru migrasi dengan kawasan Sempat. Selain, pemilik lahan objek wisata. Tapi ada tidak ada. - Masyarakat juga ada dan hanya terdapat objek wisata. Masyarakat yang tinggal disini banyak sebagai nelayan, pedagang pantai, pedagang makanan, pedagang penyediaan ikan, dan jasa di kota. Masyarakat disini tidak memiliki dalam pengalaman pariwisata karena ini wisata. Fasilitas ekonomi masih. Smart phone sudah digunakan untuk state komunikasi untuk komputer belum ada. 	
Smart Destination	Infrastruktur Dasar	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi dan Kualitas Transportasi (Jalan, Demografi, Moda Transportasi) 	<ol style="list-style-type: none"> Jalan menuju objek wisata bagus (jalan katupatan) jalan di dalam lokasi objek wisata → endorlay dan kegiatan tanah padat. Terdapat lubang & belanga. - yang digarap air. - Demografi. Jalan terdapat & ada di TN + zoom. 	

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keternangan
			<p>2. Sumber dan Kualitas Penyediaan Air Bersih</p> <p>3. Kualitas Pelayanan Jaringan Listrik</p> <p>4. Sistem Pengolahan Limbah</p>	<p>2. Sumber air bersih → Sumur bor. Untuk lokasi sumbu broods: 300 m dari pemukiman / lokasi objek wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - kualitas air tanah di lokasi proyek. termasuk kadar -kalsium, air sumur bor baik, tdk berkalsium, tdk belerang dan tidak berbau. <p>3. Tenaganya PUN</p> <p>4. a. Ketersediaan: jenis sampah terbuak dan drum, pasir pengaliran, alat-alat, tdk ada pemukiman di dekatnya.</p> <p>b. Drainase: air hasil kegiatan wisata dan limbah rumah tangga dialirkan langsung ke sungai. musti hulu sungai.</p> <p>c. Sanitasi → masyarakat memiliki seperti rumah individu.</p>
		Atraksi	<p>1. Ketersediaan TIK untuk mendukung atraksi</p> <p>2. Kualitas Pelayanan Atraksi Wisata</p>	<p>1. Kualitas Layanan Objekt Wisata meliputi: 1. BRT dengan pemandu terlatih</p> <p>2. Sistem pelayanannya tidak menggunakan TIK</p>
	<p>Facilitas penunjang pariwisata</p> <p>Ketersediaan, Kualitas, Ketersediaan</p> <p>dijalankan dan penerapan teknologi</p>	<p>1. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Keamanan</p> <p>2. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Akomodasi</p> <p>3. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Rumah Makan</p> <p>4. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Belanja</p> <p>5. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan</p>	<p>1. Per keamanan fasilitas di park area dan CCU dan ada tempat parkir sudah rusak.</p> <p>2. Tidak ada akomodasi</p> <p>3. Tidak tersedia rumah makan hanya hanya kios-kios</p> <p>4. tidak terdapat</p> <p>5. Tidak terdapat rumah makan di lokasi objek wisata. Ada toilet kasutangan pd wisata. lainnya di bawa ke perumahan di toilet</p>	

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
		6. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Kamar Mandi/Toilet 7. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Parkir 8. Ketersediaan Fasilitas Busah 9. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Perbankan/ATM 10. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Informasi dan Pelayanan Pariwisata	6. Tidak tersedia, tidak ada, untuk toilet di lantai objek wisata ada 2 7. Fasilitas busah & kendaraan parkir dan lahan parkir fasilitasnya, busah mobil konvensional dgn toilet busah 8. tersedia masjid 1 9. tidak tersedia fasilitas atm 10. Untuk mendapatkan informasi pengunjung dapat menggunakan aplikasi pada smartphone	
Smart Tools	Sistem Big Data	1. Sistem Pengolahan data pariwisata saat ini	1. Konektivitas, hanya di dataj di area wisata pengunjung	
	TIK	1. Ketersediaan Infrastruktur TIK 2. Ketersediaan layanan internet 3. Aplikasi penunjang pariwisata	1. Terdapat 1 BTS → internet 2. jaringin 4G karena sudah dapat dengan baik 3. Tidak tersedia	
	Informasi dan Promosi	1. Strategi pemasaran destinasi wisata 2. Cara penyebaran informasi yang telah diterapkan	1. Tidak ada strategi khusus, hanya menggunakan postingan di media sosial 2. melalui wisatawan	
	Penyediaan informasi dan jasa wisata	1. Ketersediaan Peta virtual 2. Ketersediaan informasi travel agent, nama tempat wisata, dan berbagai pelayanan yang dapat diakses melalui aplikasi	1. Tidak tersedia 2. Tidak tersedia	

2. Pantai Mubun Asri

LEMBAR OBSERVASI KESIAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA OBJEK WISATA PESIR PANTAI TELUK PANDAM

No	Dimensi Smart Tourism	Variable	Suhu Variabel Operasional	Keterangan
1	Karakteristik Wilayah dan Masyarakat Lokal	Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik dan Potensi Kawasan Wisata Pantai 2. Kebersihan dan ketertarikan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemondongan laut yang tidak terarah, pasir putih, laut yang biru, dan terdapat Pulau Tinggi & pulau objek wisata lain. Pantainya tidak landai dan sering dijadikan tempat pengungsian untuk temping. 2. Pada kawasan pantai ini permasalahan adalah Pertampakan dan drainase yang mengarah ke laut
	Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Setiap Pulau di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik Masyarakat (pendidikan, tradisi/kebudayaan, dan modal sosial) 2. Peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata 3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan peluang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat 4. Penguasaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Melayu (pendidikan, tradisi/kebudayaan, dan modal sosial) 2. Peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata 3. Masyarakat Asri mayoritas sebagai nelayan dengan tingkat ekonomi menengah kebawah, dan mayoritas Asri belum memiliki dokumen modal peluang ekonomi dan objek pariwisata (tidak ada nomor) / 4. Masyarakat telah menggunakan Smart Phone 	
Smart Destination	Infrastruktur Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi dan Kualitas Transportasi (Jalan, Deraga, Moda Transportasi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan menuju lokasi wisata baik - cukup (jalan berpalang - jalan masuk jalan cipol tetapi tidak adanya di beberapa titik dan gangguan air (tidak banyak) / 2. Tidak terdapat - parkir, dan gangguan umum. 3. Umumnya terdapat sekitar 4 hingga lima wisata 	

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
			2. Sumber dan Kualitas Penyediaan Air Bersih	<p>2. Jumlah air : sumber ber dan sumber gratis Kualitas air : sumber & kualitas pemukiman dan tempat waktu mandi umum, kualitas air tidak terlalu baik. Volume air (debit) payas, tidak beres, dan tidak bersih.</p>
			3. Kualitas Pelayanan Jaringan Listrik	<p>3. Listrik di kawasan ini tergolong PLU</p>
			4. Sistem Pengolahan Limbah	<p>4. Penerimaan : batas tempat toilet dan akan bayar tidak ada pemukiman, baru pengalihan limbah rumah : Basins pemukiman yang ada Basins juga sudah banyak longgang ke laut, baru pengalihan sanitasi : juga ke paya dipik tapi dan jangan indikasi</p>
	Arah		1. Ketersediaan TIK untuk mendukung aktivitas	<p>1. tidak kondisi & masih menggunakan sistem konvensional & alat kerja.</p>
	Fasilitas penunjang pariwisata		2. Kualitas Pelayanan Arakal Wisata	<p>2. Akses gratis, & ini semua parkir alam dan tidak jalan trotoar.</p>
	Ketersediaan, Kualitas, Kemandirian, dan penerapan teknologi		1. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan	<p>1. Tidak ada per pengaman / semua parkir dan tidak ada CCTV</p>
	Ketersediaan, Kualitas, Kemandirian, dan penerapan teknologi		2. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Akomodasi	<p>2. Akomodasi : kondisi 2, 1 dalam kondisi baik (AC, CCTV) dan 1 dalam kondisi tidak terawat</p>
	Ketersediaan, Kualitas, Kemandirian, dan penerapan teknologi		3. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Rumah Sisa	<p>3. Terdapat 4 rumah misal sedarom tidak dirawat, dan tidak menerapkan TIK</p>
	Ketersediaan, Kualitas, Kemandirian, dan penerapan teknologi		4. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Belanja	<p>4. Tidak terdapat TIK pd fasilitas perdagangan. - Terdapat 2 toko / warung</p>
	Ketersediaan, Kualitas, Kemandirian, dan penerapan teknologi		5. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan	<p>5. Tidak ada poliklinik, hanya kondisi pribadi dan bukan 1 (14-1)</p>

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keunggulan
		6. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Kamar Mandi/Toilet 7. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Parkir 8. Ketersediaan Fasilitas Ibadah 9. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Perbankan/ATM 10. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Informasi dan Pelayanan Pariwisata	6. Tidak ada 1 dengan jumlah pengguna sekitar 8 tidak merupakan TIK 7. Parkir berada di lahan kosong di sisi pondok dan fasilitas pengadangan. Masih secara konvensional 8. Tidak tersedia 1 dan tidak 1 di kawasan pondok 9. Tidak tersedia 10. Tidak tersedia	Keunggulan
Smart Food	Sistem Big Data TIK Informasi dan Promosi Penyediaan informasi dan jasa turis	1. Sistem Pengolahan dan jitu-jitu saat ini 1. Ketersediaan Infrastruktur TIK 2. Ketersediaan layanan internet 3. Aplikasi penunjang pariwisata 1. Strategi pemasaran destinasi wisata 2. Cara penyebaran informasi yang telah diterapkan 1. Ketersediaan Peta virtual 2. Ketersediaan informasi travel agent, serta terkait sempai tujuan wisata, dan berbagai pelayanan yang dapat diakses melalui aplikasi	1. Masih dengan cara konvensional di catat di buku. 1. Terdapat 1 BR di kawasan wisata wisata ini. BR → Tidak terdapat dan tidak 2. Internet ada 3. Tidak ada 1. melalui Petaur di dalam peta wisata 10 (sat) 2. melalui wisatawan, 16 dan web desa 1. Tidak tersedia 2. Tidak tersedia	Keunggulan

3. Pantai Petra Mutan,

LEMBAR OBSERVASI KESAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA OBIEK WISATA PESISIR PANTAI TELUK PANDAN

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub-Variabel Operasional	Keterangan
1	Karakteristik Wilayah dan Masyarakat Lokal	Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik dan Potensi Kawasan Wisata Pantai Keberhasilan dan keberlanjutan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Letak objek wisata mempunyai letak yang strategis, luas areal dalam, pasir putih, tempat memancing, dan keindahan untuk pengunjung, air laut biru dan pemandangan yang indah. Kelurahan di Pantai (su Cemp) juga belum terdapat pengembangan, namun masih terdapat sampah yang belum bersih dan airnya.
		Karakteristik Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Setiap Pulau di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik Masyarakat (pendidikan, mata/kebudayaan, dan modal sosial) Peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan peluang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Karena sudah pada satu kawasan permukiman, dan objek wisata pantai mutan. Infrastruktur tidak ada di sekitarnya.
	Smart Destination	Infrastruktur Dasar	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi dan Kualitas Transportasi (Jalan, Dermaga, Moda Transportasi) 	<ol style="list-style-type: none"> Perumahan jalan aspal untuk menuju objek wisata dan di dalam objek wisata parkir dan pasar, belum ada. Dermaga ada 1 dan belum ada tanggul pada kawasan wisata. Perlu dibangun di dalam objek wisata dengan program untuk menuju objek wisata ada angkutan umum yang bisa sampai ke objek wisata.

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
			2. Sumber dan Kualitas Penyediaan Air Bersih	<p>2. Sumber : Sumur bor / gelian Kualitas : Baik, tidak tercemar tidak berbau, dan tidak berbau.</p> <p>3. Penyediaan Pipa</p> <p>4. Perampasan : Keras sampai tertawa dan diam, tidak ada piasitan, proses pengaliran dibantu</p> <p>Dimensi : Air bersih keluar dari hotel dan hotel</p> <p>Sarana : Septa tanah individu dan jamban umum</p>
			3. Kualitas Pelayanan Jaringan Listrik	
			4. Sistem Pengolahan Limbah	
		Arak	1. Ketersediaan TK untuk mendukung atraksi	<p>1. Masih konvensional = menggunakan taks untuk kejar</p> <p>2. Sudah ada usaha dalam dan untuk kapasitas kemungkinan</p>
			2. Kualitas Pelayanan Arak Wisata	<p>1. Mendapat 8 CCTV dan pengayoman</p> <p>2. Tersedia hotel dan 3 tipe kamar</p> <p>1. Resident room → kamar harga Rp 100.000</p> <p>2. sedang → 1 kamar harga Rp 100.000</p> <p>3. Tidak tersedia kamar makan, hanya ada kamar yang menjadi makanan dan tidak merupakan tik</p> <p>4. Ada 1 ruang belajar dan ada penyediaan</p> <p>5. Tidak tersedia, pengaliran parkir hanya menyediakan</p> <p>10. Ada Park Area ke pusat kota dan 1. Jamban</p>
			1. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Komunitas	
			2. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Akademisi	
			3. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Rumah Masyarakat	
			4. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Belanja	
			5. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan	

No	Dimensi Smart Pemasaran	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
			6. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Kamar Mandi Toilet 7. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Parkir 8. Ketersediaan Fasilitas Bus 9. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Perbankan/ATM 10. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Informasi dan Pelayanan Perawatan	6. Kamar mandi ada 1, di rumah sendiri pria dan wanita, sudah ada penerangan dll. 7. Parkir terdapat lebih banyak tempat parkir dan mobil, masih banyak tempat parkir berbayar. 8. Ada 1 bus. 9. Tidak ada. 10. Tidak ada.
	Smart Tools	System Big Data	1. Sistem Pengujian dan perawatan saat ini	1. masih dengan cara konvensional
		TIK	1. Ketersediaan Infrastruktur TIK 2. Ketersediaan layanan internet 3. Aplikasi pemeringkat perawatan	1. Ketersediaan sudah pd 1. Koneksi juga sudah tersedia 2. Masih ada akses internet. 3. Aplikasi pemeringkat perawatan dan yg
		Informasi dan Promosi	1. Strategi pemasaran digital wisata 2. Cara penyebaran informasi yang telah diterapkan	1. melalui media sosial ; IG @Pekramahan. 2. melalui program pemasaran dan yg
		Penyediaan Informasi dan Jasa	1. Ketersediaan Pera virtual 2. Ketersediaan Informasi travel agent, serta terkait tempat tujuan wisata, dan berbagai pelayanan yang dapat diakses melalui aplikasi	1. tidak ada 2. tidak ada.

4. Pantai MS Town (Mukhtar Sari)

LEMBAR OBSERVASI KESIAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA OBIEK WISATA PESISIR PANTAI TELUK PANDAN

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
1	Karakteristik Wilayah dan Masyarakat Lokal	Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik dan Potensi Kawasan Wisata Pantai 2. Kebermanan dan ketertarikan lingkungan 	<p>1. Pantai yang landai dan berpasir putih, pemandangan indah dan air laut yang tenang mampu menarik wisatawan lokal maupun keluarga.</p> <p>2. Blitarah masih kekurangan daya promosi independen sebagai destinasi wisata yang sedang berkembang. Yang dimana masih dan anggi di bibir pantai.</p> <p>3. Informasi yang dengan daya masih kurang a. Kawasan daya masih Pantai Mukhtar.</p>
Smart Destination	Infrastruktur Dasar	Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Setiap Pulau di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik Masyarakat (pendidikan, tradisi/kebudayaan, dan modal sosial) 2. Peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata 3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan peluang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat 4. Penguatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat 	<p>1. Jalan di dalam objek wisata dan sekitarnya masih baik</p> <p>2. Dengan di lokasi ada 1 tempat spot foto dan tempat pembuatan pengalangan</p> <p>3. Untuk transportasi ada angkutan umum spot up di pantai</p>

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
			<p>2. Sumber dan Kualitas Penyediaan Air Bersih</p> <p>3. Kualitas Pelayanan Jaringan Listrik</p> <p>4. Sistem Pengolahan Limbah</p>	<p>2. Jumlah air : Jumlah bar C Kualitas : Baik, tidak berbau, tidak berasa, tidak berbau.</p> <p>3. Terlayani PUM</p> <p>4. Aritan pelayanan Listrik - Perampokan : tidak sempat keluar, tidak ada pemadam, dan pelayanan lambat - Service : pengantar ke luar - Simpan : Apresiasi individu dan</p>
		<p>Aparasi</p> <p>Fasilitas penunjang pariwisata Ketersediaan, Kualitas, Kemudahan, Hygiene, dan penerapan teknologi</p>	<p>1. Ketersediaan TIK untuk mendukung wisata</p> <p>2. Kualitas Pelayanan Aparasi Wisata</p> <p>1. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan</p> <p>2. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Akomodasi</p> <p>3. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Rumah Makan</p> <p>4. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Belanja</p> <p>5. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan</p>	<p>1. Belum siap untuk jalan dan di bandara 2. Tidak ada layanan, alam : pantai, tidak bersih 3. Fasilitas : Dukung temp. Cara dan mata : tidak sport, tidak</p> <p>1. Tidak lengkap 24 jam yang terdapat dan 1 per pantai 2. Ada 1 Akomodasi kesehatan pribadi dan tidak siap untuk teknologi 3. Terdapat 3 RM, menggunakan - rumah makan 4. Tidak ada penerapan Teknologi Fasilitas rumah / tidak : 40, 5. Tidak ada, jika perlu di bawa ke penerapan 6. Harus 10-15 menit</p>

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keunggulan
			<ol style="list-style-type: none"> 6. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kamar Mandi/Toilet 7. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Parkir 8. Ketersediaan Fasilitas Inklusif 9. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Perbankan/ATM 10. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Informasi dan Pelayanan Pariwisata 	<p>Stepodap 2 kamar mandi dan pada masing-masing toilet terdapat prir dan wastafel.</p> <p>7. Untuk menggunakan system komputer dan teknologi untuk akses parkir ada 5 titik</p> <p>8. Terdapat 1 Mustronic, 1 dalam proses penyusunan</p> <p>9. Tidak ada</p> <p>10. Untuk itu dapat dilakukan di kantor pemasaran.</p>
Smart Tools	<p>Sistem Big Data</p> <p>TIK</p> <p>Informasi dan Promosi</p> <p>Penyediaan informasi dan jasa turis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pengolahan data pariwisata saat ini 1. Ketersediaan Infrastruktur TIK 2. Ketersediaan layanan Internet 3. Aplikasi penunjang pariwisata 1. Strategi pemasaran destinasi wisata 2. Cara penyediaan informasi yang telah disediakan 1. Ketersediaan beta virtual 2. Ketersediaan informasi travel agent, situs terkait tempat tujuan wisata, dan berbagai pelayanan yang dapat diakses melalui aplikasi 	<p>Menggunakan komputer dan ALOJYE untuk mengelola data pengunjung</p> <p>4. Kita dan info dapat dicantumkan dengan Open travel info di kamar parkir/mobil</p> <p>1. Menyediakan media sosial (IG, Twitter, Facebook, dan media sosial lainnya)</p> <p>2. Menyediakan web, WA, dan lain sebagainya</p> <p>1. Tidak tersedia</p> <p>2. Tidak tersedia</p>	

5. Pantai Mutun Harau Jaya

LEMBAR OBSERVASI KESLAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA OBJEK WISATA PESIR PANTAI TELUK PANDAM

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
1	Karakteristik Wilayah dan Masyarakat Lokal	Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik dan Pemasaran Kawasan Wisata Pantai Kebertahanan dan keselamatan lingkungan 	<p>Pantai yang menjadi daya tarik utama memiliki keindahan yang indah. Terdapat pasir boom di tengah laut yang menjadi ciri khas dari objek wisata ini. Air putih dan air laut yang biru menjadi pemandangan. Selain itu, terdapat kolam pemondokan ikan hias.</p> <ol style="list-style-type: none"> masalah kebersihan di objek wisata ini karena sampah yang terakumulasi dan angin.
	Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Setiap Pula di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik Masyarakat (pendidikan, tradisi/budayaan, dan modal sosial) Perng masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan peluang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat 	<p>Informasi dan data dapat dirumuskan dengan objek wisata lain di Kawasan Pantai Mutun.</p>	
	Smart Destination	Infrastruktur Dasar	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi dan Kualitas Transportasi (Jalan, Demografi, Moda Transportasi) 	<ol style="list-style-type: none"> Jalan di dalam objek wisata sudah rusak, padat dan terdapat banyak lubang yang digunangi air. Tidak terdapat dermaga Pada transportasi darat - angkutan umum.

Dr. Pu Haniyah (Anak Bp. Hj. Harana Jaya)

082175321154

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub-Variable Operational	Keterangan
		2. Sumber dan Kualitas Penyediaan Air Bersih 3. Kualitas Pelayanan Jaringan Listrik 4. Sistem Pengolahan Limbah		4. Sumber air bersih : dari sumbu bar & kualitas air bersih & layak, air konsumsi bersih, memiliki rasa segar, dan tidak berbau. Selain itu penyediaan mesin supply air di tempat dengan mudah air. 1 liter air Rp. 10.000.--100.000.--. Air sumbu & sumbu air air bersih untuk menyumbang rasa segar 3. Listrik terapani P4P 4. Pemasangan : tidak sempat selesai, tidak ada peminatan, pemasangan sempat di bayar, tidak sempat dan drum besar 4. Derasat : air dan kualitas airnya tidak la laut tanpa pengolahan Limbah : untuk setiap hari individu
	Atraksi	1. Ketersediaan TBK untuk mendukung atraksi 2. Kualitas Pelayanan Atraksi Wisata		1. Tidak merupakan TB dalam mendukung atraksi 2. Baru atraksi wisata alam : pantai, buana, penyembelitan, wisata budaya : water boom, water spot.
	Fasilitas penunjang pariwisata Ketersediaan, Kualitas, Ketersediaan dijangkau dan persiapan teknologi	1. Ketersediaan dan Pemasangan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan 2. Ketersediaan dan Pemasangan Teknologi pada Fasilitas Akomodasi 3. Ketersediaan dan Pemasangan Teknologi pada Fasilitas Rumah Makan 4. Ketersediaan dan Pemasangan Teknologi pada Fasilitas Belanja 5. Ketersediaan dan Pemasangan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan		1. Tidak tersedia per fasilitas dan baru 2. tidak ada akomodasi 3. Tersedia di rumah makan, namun tidak menggunakan teknologi 4. Tersedia di hotel dan resto yang pelayanan dan makanan, dalam penyediaannya tidak menggunakan teknologi 5. Tidak tersedia fasilitas kesehatan, namun tidak tersedia untuk ke fasilitas kesehatan.

No	Dimensi Swire Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
		<ol style="list-style-type: none"> 6. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kamar Mandi/Tolier 7. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Parkir 8. Ketersediaan Fasilitas Ibadah 9. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Perbankan/ATM 10. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Informasi dan Pelayanan Pariwisata 		<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Tersedia → 4 kamar mandi, tidak menggunakan Tile 7. Jalan parkir berada pada lahan kosong yang ada di belakang pondok. Parkir masih menggunakan sistem tikets yang konvensional. 8. Tersedia 1 Mushola 9. Tidak tersedia 10. Tidak tersedia
Smart Tools	<p>Sistem Big Data</p> <p>TIK</p> <p>Informasi dan Promosi</p> <p>Penyediaan informasi dan jasa turis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pencelaan data pariwisata saat ini 1. Ketersediaan Infrastruktur TIK 2. Ketersediaan layanan internet 3. Aplikasi penunjang pariwisata 1. Strategi pemasaran destinasi wisata 2. Cara penyebaran informasi yang telah diterapkan 1. Ketersediaan Peta virtual 2. Ketersediaan Informasi travel agent, serta telah tercapai tujuan wisata, dan berbagai pelayanan yang dapat dibayar melalui aplikasi 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih menggunakan sistem konvensional, diolah di dalam mesin. 2. Data dapat dilihat pd layar web browser pada mesin. 1. Pemasangan pada mesin pencari, program program ip : parkir, mushol (tidak bisa tile digunakan) 2. Melalui instalasi dan akan lebih mudah pada 1. Tidak tersedia 2. Tidak tersedia

6. Pantai Sari Ringgung

LEMBAR OBSERVASI KESIAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA OBIEK WISATA PESIR PANTAI TELUK PANDAN

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Kemampuan
1	Karakteristik Wilayah dan Masyarakat Lokal	Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	1. Karakteristik dan Potensi Kawasan Wisata Pantai 2. Keberhasilan dan kelengkapan lingkungan	1. Pantai memiliki lokasi wisata landai dan berumput karena sebelumnya merupakan kawasan hutan mangrove air laut yang bisa dan pasir pantai putih, pemandangan yang indah. Laman terdapat bukit-bukit yang menjadi natural pemandangan dan area bukit. * masih harus kondusif pantai pasir dan untuk kelestarian lingkungan terdapat masalah pd kawasan hutan mangrove yang sudah semakin rusak dan Spadikar kapal pembuat sampah. 2. Masyarakat memiliki budaya gem, tolak ada tradisi atau budaya yang telah dilupakan, itu untuk meng tua dalam budaya karena 10/10mp. Tapi untuk anak muda banyak yang sudah rusak. Masyarakat masyarakat disini, religius. 3. Dulu masyarakat disini dipengawasan sebagai: Pagar pantai, pagar kebetulan. pagar batu, pagar, pengaman. Secara fisik pengaman, dan ber- * karena banyak masyarakat. Untuk meng disini karena diperuntukan. mungkin ada konsep dengan lingkungan * masih 2. Masyarakat memiliki budaya religius dan banyak tradisi kebetulan.
	Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Setiap Pesisir di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Setiap Pesisir di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	1. Karakteristik Masyarakat (pendidikan, etnis/budaya, dan modal sosial) 2. Peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata 3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan peluang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat 4. Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat	1. Masyarakat memiliki budaya gem, tolak ada tradisi atau budaya yang telah dilupakan, itu untuk meng tua dalam budaya karena 10/10mp. Tapi untuk anak muda banyak yang sudah rusak. Masyarakat masyarakat disini, religius. 2. Dulu masyarakat disini dipengawasan sebagai: Pagar pantai, pagar kebetulan. pagar batu, pagar, pengaman. Secara fisik pengaman, dan ber- * karena banyak masyarakat. Untuk meng disini karena diperuntukan. mungkin ada konsep dengan lingkungan * masih 2. Masyarakat memiliki budaya religius dan banyak tradisi kebetulan.
	Smart Destination	Infrastruktur Dasar	1. Kondisi dan Kualitas Transportasi (Jalan, Deragang, Moda Transportasi)	1. Jalan A jalan raya sudah ada jalan sudah sudah jalan raya * Jalan A jalan raya sudah ada jalan sudah sudah jalan raya 2. Deragang: ada 2 dengan kemudi, beton, deragang beton * Deragang: ada 2 dengan kemudi, beton, deragang beton 3. Moda transportasi: belum terdapat banyak dengan standar * Deragang: ada 2 dengan kemudi, beton, deragang beton

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
		<ol style="list-style-type: none"> 6. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kamar Mudi/Telet 7. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Parkir 8. Ketersediaan Fasilitas Busah 9. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Perbankan ATM 10. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Informasi dan Pelayanan Pariwisata 		<ol style="list-style-type: none"> 6. Terealisasi di toilet, dengan pemasangan antena untuk ipa dan tvnya 7. Terealisasi banyak ada parkir yang terdapat di lantai-lantai bawah lantai 1. Ada parkir untuk menggunakan teknologi terbaru 8. Terealisasi melalui teknologi 2 9. Tidak tersedia 10. Tidak tersedia
Smart Travel	<p>System Big Data</p> <p>TIK</p> <p>Informasi dan Promosi</p> <p>Penyediaan Informasi dan Jasa baru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pengelolaan dan pariwisata saat ini 1. Ketersediaan Infrastruktur TIK 2. Ketersediaan layanan internet 3. Aplikasi penunjang pariwisata 1. Strategi pemasaran destinasi wisata 2. Cara penyebaran informasi yang telah diterapkan 1. Ketersediaan Peta virtual 2. Ketersediaan Informasi travel agent, serta terkait tujuan wisata, dan berbagai pelayanan yang dapat diakses melalui aplikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada pengeluaran data dengan aplikasi ACBYS MI Office. Manajemen 1. GIS tidak tersedia di dalam lokasi wisata 2. Untuk koneksi jaringan internet 4G 3. Tidak tersedia 1. Untuk melalui social media : IG : pantai.saranggung web : www.pantai.saranggung.com 2. Melalui Instagram melalui Bener, social media, web 1. Tidak tersedia 2. Terdapat untuk aplikasi tidak tersedia 	

7. Hutan Mangrove Pekanbaru

LEMBAR OBSERVASI KESIAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA OBJEK WISATA PESIR PANTAI TELUK PANDAN

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
1	Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	1. Karakteristik dan Potensi Kawasan Wisata Pantai	1. Berada pd kawasan konservasi hutan mangrove luas 1 (1) Ha (satu hektar). Terdapat di alam yang dikembangkan menjadi objek wisata. - Pemandangan gunung dan pantai - ketenangan dan ketertarikan lingkungan objek wisata yang dan air alamnya.
			2. Keberhasilan dan kesiapan lingkungan	1. Masyarakat mayoritas penduduk Jawa Tengah. Tidak tradisi / budaya timur yang dapat menjadi daya tarik. - pemerintah dan dan masyarakat berperan aktif dalam program pengembangan pariwisata. - ada kegiatan dan ada wisata ketertarikan Balai 2. Pantai: pengalihan objek wisata (Bumdes), proyek objek wisata, proyek ketertarikan. - rencana saat ini akan ada objek wisata yang 3. Pantai: rencana pengembangan ketertarikan - kegiatan wisata. 4. Pantai: rencana wisata. 5. Pantai: pengembangan wisata pantai.
	Smart Destination	Infrastruktur Dasar	1. Karakteristik Masyarakat (pendidikan, tradisi/ketertarikan, dan modal wisata)	1. Masyarakat mayoritas penduduk Jawa Tengah. Tidak tradisi / budaya timur yang dapat menjadi daya tarik. - pemerintah dan dan masyarakat berperan aktif dalam program pengembangan pariwisata. - ada kegiatan dan ada wisata ketertarikan Balai 2. Pantai: pengalihan objek wisata (Bumdes), proyek objek wisata, proyek ketertarikan. - rencana saat ini akan ada objek wisata yang 3. Pantai: rencana pengembangan ketertarikan - kegiatan wisata. 4. Pantai: rencana wisata. 5. Pantai: pengembangan wisata pantai.
			2. Peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata	
			3. Kondisi awal ekonomi masyarakat dan peluang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat	1. Masyarakat mayoritas penduduk Jawa Tengah. Tidak tradisi / budaya timur yang dapat menjadi daya tarik. - pemerintah dan dan masyarakat berperan aktif dalam program pengembangan pariwisata. - ada kegiatan dan ada wisata ketertarikan Balai 2. Pantai: pengalihan objek wisata (Bumdes), proyek objek wisata, proyek ketertarikan. - rencana saat ini akan ada objek wisata yang 3. Pantai: rencana pengembangan ketertarikan - kegiatan wisata. 4. Pantai: rencana wisata. 5. Pantai: pengembangan wisata pantai.
			4. Program teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat	1. Masyarakat mayoritas penduduk Jawa Tengah. Tidak tradisi / budaya timur yang dapat menjadi daya tarik. - pemerintah dan dan masyarakat berperan aktif dalam program pengembangan pariwisata. - ada kegiatan dan ada wisata ketertarikan Balai 2. Pantai: pengalihan objek wisata (Bumdes), proyek objek wisata, proyek ketertarikan. - rencana saat ini akan ada objek wisata yang 3. Pantai: rencana pengembangan ketertarikan - kegiatan wisata. 4. Pantai: rencana wisata. 5. Pantai: pengembangan wisata pantai.
			1. Kondisi dan Kondisi Transportasi (Jalan, Dermaga, Moda Transportasi)	1. Masyarakat mayoritas penduduk Jawa Tengah. Tidak tradisi / budaya timur yang dapat menjadi daya tarik. - pemerintah dan dan masyarakat berperan aktif dalam program pengembangan pariwisata. - ada kegiatan dan ada wisata ketertarikan Balai 2. Pantai: pengalihan objek wisata (Bumdes), proyek objek wisata, proyek ketertarikan. - rencana saat ini akan ada objek wisata yang 3. Pantai: rencana pengembangan ketertarikan - kegiatan wisata. 4. Pantai: rencana wisata. 5. Pantai: pengembangan wisata pantai.

No	Dimensi Sistem Terapan	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
		<ol style="list-style-type: none"> Sumber dan Kualitas Penyediaan Air Bersih Kualitas Pelayanan Jaringan Listrik Sistem Pengolahan Limbah 		<p>2. Sumber air bersih : dari air sumbu + filter + 20.000 liter per hari - 20.000 liter per hari, tidak termasuk, tidak termasuk dan tidak termasuk, benar</p> <p>3. Pelayanan Listrik dengan kecepatan</p> <p>4. Pemasangan : tenaga kerja kompeten (sewa), tidak ada pemeliharaan rutin, dan penggantian dibayar</p> <p>Operasi : tidak ada perawatan, langsung ke land</p> <p>Facilities : tenaga kerja yang terampil</p>
	Arakhi	<ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan TIK untuk mendukung aktivitas Kualitas Pelayanan Aplikasi Wisata 		<ol style="list-style-type: none"> Tidak tersedia TIK kurang dalam : pasokan dan sistem manajemen - tidak tersedia : Rendahnya
	Fasilitas penunjang pariwisata Ketersediaan Fasilitas Akomodasi Ketersediaan angkutan, dan penunjang teknologi	<ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Akomodasi Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Rumah Makan Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Belanja Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan 		<ol style="list-style-type: none"> Tidak tersedia - - - -

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
		<p>6. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Kamar Mandi/Toliet</p> <p>7. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Parkir</p> <p>8. Ketersediaan Fasilitas Road</p> <p>9. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Perbankan/ATM</p> <p>10. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Informasi dan Pelayanan Pariwisata</p>		<p>6. tersedia 1 hotel dengan jumlah kamar yang 1. rdi kemampuan lainnya.</p> <p>7. bahan parkir oleh fasilitas parkir. Dengan kapasitas untuk motor 30 motor, 20 mobil, 2 bus</p> <p>8. Tidak tersedia</p> <p>9. Tidak tersedia</p> <p>10. Tidak ada per parkir di park mobil. Untuk pengunjung dipul rumah tipe atau lainnya untuk menghemat biaya parkir</p>
Smart Tools	<p>Sistem Big Data</p> <p>TIK</p> <p>Informasi dan Promosi</p> <p>Penyediaan informasi dan jasa turis</p>	<p>1. Sistem Pengelolan dan pariwisata ini</p> <p>1. Ketersediaan Infrastruktur TIK</p> <p>2. Ketersediaan layanan Internet</p> <p>3. Aplikasi pemesanan pariwisata</p> <p>1. Strategi pemasaran destinasi wisata</p> <p>2. Cara penyebaran informasi yang telah diterapkan</p>		<p>1. Menganalisis ketersediaan 1 data pengunjng di hotel di bus</p> <p>1. Tidak ada, hotel ada BTJ</p> <p>2. Untuk pelanggan, di hotel, fasilitas TI</p> <p>3. tidak tersedia</p> <p>1. melalui media sosial 2: Manajemen Pemasaran</p> <p>2. Melalui 12, sosial media, bujukan dan tka, pengunjng</p> <p>1. tidak tersedia</p> <p>2. Tidak tersedia</p>

B. Taman Wisata Dewi Mandapa

LEMBAR OBSERVASI KESIAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA OBIEK WISATA PESIR PANTAI TELUK PANDAN

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub-Variabel Opsional	Keterangan
1	Karakteristik Wilayah Masyarakat Lokal Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	1. Karakteristik dan Potensi Kawasan Wisata Pantai 2. Ketersediaan dan ketersediaan lingkungan	1. Ketersediaan pantai yang mendukung hutan mangrove. 2. Ketersediaan objek wisata cukup terjaga dan sudah berkembang alamnya sesuai hutan mangrove yang keberadaannya.	1. Dapat dikunjungi dengan busa atau mangrove 2. Berhijrah
Smart Destination	Infrastruktur Dasar	1. Karakteristik Masyarakat (pendidikan, tradisi/kebudayaan, dan modal sosial) 2. Peta masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata 3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan prasarang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat 4. Penguatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat	1. Koneksi Masyarakat dengan Hutan mangrove 2. Berhijrah 3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan prasarang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat 4. Penguatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat	1. Koneksi dan Kualitas Transportasi (Jalan, Dermaga, Moda Transportasi) 2. Koneksi dengan Hutan mangrove 3. Berhijrah 4. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan prasarang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat 5. Penguatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub-Variabel Operational	Keterangan
		2. Sumber dan Kualitas Penyediaan Air Bersih		<p>Sumber : sumber galian Kualitas Air : Bersih, bebas bau, beracun, bebas minyak, bebas logam berat</p>
		3. Kualitas Pelayanan Jaringan Listrik		<p>3. Listrik tidak terganggu PLN</p>
		4. Sistem Pengolahan Limbah		<p>4. Pencemaran : bisa sampai ke sungai, tidak ada pencemaran, pengumpulan di area Drainase : tidak ada pengumpulan, langsung aliran ke laut Sanitasi : septik tank individu</p>
	Analisa	1. Ketersediaan TIK untuk mendukung struktur		<p>1. Tidak tersedia TIK untuk mendukung struktur</p>
		2. Kualitas Pelayanan Attract Wisata		<p>2. Tidak ada : parkir, bus, bus, angkutan 3. Tidak ada : parkir, bus, bus, angkutan</p>
	Fasilitas penunjang pariwisata	1. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Keamanan		<p>1. Tidak tersedia</p>
	Ketersediaan, Keaktifan, Kemampuan	2. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Akomodasi		<p>2. Tidak tersedia</p>
	dijalankan, dan penerapan teknologi	3. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Rumah Makan		<p>3. Tidak tersedia</p>
		4. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Belanja		<p>4. terdapat 4 jenis / merek . foto description teknologi</p>
		5. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan		<p>5. tidak tersedia</p>

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub-Variabel Operasional	Keterangan
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Kamar Mandi/Toliet 7. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Parkir 8. Ketersediaan Fasilitas Bus 9. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Parkiran/ATM 10. Ketersediaan dan Penerapan Teknologi pada Fasilitas Informasi dan Pelayanan Pariwisata 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak / tidak dengan / sangat . tidak / merupakan 2. Jika pada keadaan / banyak / sedikit dan / bisa / banyak / sedikit / bisa 3. Tidak / ada 4. Tidak / ada 5. Tidak / ada / bisa / kurang / lumayan / bisa / di dapat / pd / per / peng / di / per / mark
Smart Tools	<p>Sistem Big Data</p> <p>ITX</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pengolahan data pariwisata saat ini 1. Ketersediaan Infrastruktur ITX 2. Ketersediaan layanan internet 3. Aplikasi pendukung pariwisata 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak konvensional 1. Ada atau BTT di sekitar lokasi objek wisata 2. Bisa / tidak / ya . / tidak . / sama / pun / AG 3. Tidak / ada
<p>Informasi dan Promosi</p> <p>Penyediaan informasi dan jasa tur</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pemasaran destinasi wisata 2. Cara penyebaran informasi yang telah diterapkan 1. Ketersediaan Peta virtual 2. Ketersediaan Informasi travel agent, saran terkait tempat tujuan wisata, dan berbagai pelayanan yang dapat diakses melalui aplikasi 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dan / mungkin / mungkin / dan / bisa / mungkin 2. Melalui / mungkin / atau / tidak / mungkin / mungkin 1. Tidak / ada 2. Tidak / ada

9. Pantai Ketapang

LEMBAR OBSERVASI KESIAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA OBIEK WISATA PESISIR PANTAI TELUK PANDAN

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sah Variabel Operasional	Keterangan
1	Karakteristik Wilayah dan Masyarakat Lokal	Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik dan Fokus Kawasan Wisata Pantai Ketersediaan dan keberlanjutan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Pantai dengan pasir putih, laut biru, pemandangan yang indah, pasir putih kelabu yang menyajikan daya tarik bagi wisatawan. Dikelilingi oleh Pagar Mautem. Ketersediaan objek wisata cukup beragam dan pd objek wisata ini terdapat budaya koranetai yang rare
	Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sempit Pulau di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik Masyarakat (pendidikan, tradisi/budaya, dan modal sosial) Pernyataan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan peluang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat mayoritas beragama Hindu, Jawa, pada umumnya di kawasan pantai ketapang terdapat budaya : 1. Wayang (Pementasan berupa tari di batu hant), 2. Satek (tari tradisi per bulan agustus), 3. Peran masyarakat : Pajaja pantai, pengkulu pantai, Kelugay, Pengusiran para perungkaman, para guru Masyarakat yang tinggal di sekitar pantai objek wisata kelugay sebagai nelayan, dan petani warata. Terdapat perubahan ekonomi dalam pemukiman → dimulainya usaha masyarakat (100.000 - 1.000.000) dalam pemukiman kelugay masyarakat telah menggarah dari pesisir, namun untuk pemukiman belum terlewat optimal 	
	Smart Destination	Infrastruktur Dasar	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi dan Kualitas Transportasi Darat, Darat (Moda Transportasi) 	<ol style="list-style-type: none"> Jalan menuju objek wisata → aspal Jalan di lokasi objek wisata → pasir putih di lokasi objek wisata kelugay di kawasan darat kelugay terdapat 4 deraga Transportasi dari Kelugay ke kawasan wisata kelugay

No	Dimensi Sangat Tinggi	Variabel	Sisi Variabel Operasional	Keunggulan
		<ol style="list-style-type: none"> Sumber dan Kualitas Penyediaan Air Bersih Kualitas Pelayanan Jaringan Listrik Sistem Pengolahan Limbah 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber : Jumlah bor akan kembali ke PAM, kualitas : Baik, tidak berbau, tidak berbau, tidak berbau Terjangkau dan Perampungan : Borak sampai rumah, tidak ada pemukiman, dan Manajemen : Prinsipnya ke laut Sarana : Sepuluh lima individu 	
	<p>Alumni</p> <p>Facilitas penunjang pariwisata, Ketersediaan, Kualitas, Kemudahan akses, dan penerapan teknologi</p>	<ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan TIK untuk mendukung analisis Kualitas Pelayanan Alumni Wisata Ketersediaan dan Peningkatan Teknologi pada Fasilitas Kemudahan Ketersediaan dan Peningkatan Teknologi pada Fasilitas Akomodasi Ketersediaan dan Peningkatan Teknologi pada Fasilitas Rumah Makan Ketersediaan dan Peningkatan Teknologi pada Fasilitas Belanja Ketersediaan dan Peningkatan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak memadai Wajah alam : pantai, Bukit Lela Sarana wisata : just view Tidak terdapat Terdapat homestay di rumah masyarakat, tetapi / pengumpul, tidak menerapkan teknologi di era Rumah Makan di dalam area wisata tidak terdapat Ukuran/ukuran dengan terdapat di era. Tidak terdapat Ite. Jumlah bor di dalam area wisata 10 Fasilitas kesehatan tidak terdapat teknologi. Terdapat restoran dan penyediaan : 2 	

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
		<ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Kamar Mandi/Toilet Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Parkir Ketersediaan Fasilitas Bus Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Parkiran/ATM Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Informasi dan Pelayanan Pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> Kamar mandi : 3 , toilet ada penerimaan internet Busir pd lahan parkir yang ada di luas-fasilitas konvensional jadi benar 3. Busir 1. ATM BSI 10. (informasi bisa di dapat pd per payas dan travel agent) di kawasan parkir kumpang 	
Smart Tools	<p>Sistem Dig. Data</p> <p>TIK</p>	<ol style="list-style-type: none"> Sistem Pengelolaan data pariwisata saat ini Ketersediaan Infrastruktur TIK Ketersediaan layanan internet Aplikasi penunjang pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> Sistem konvensional → diubah Terdapat 1 DTE → internet dan email per → jaringan internet → Telkomnet, Telkom, Indosat 4G → hotel a.la 	
<p>Informasi dan Proses</p> <p>Pelayanan informasi dan jasa tur</p>	<ol style="list-style-type: none"> Suara pemesanan destinasi wisata Cara penyebaran informasi yang telah diterapkan 	<ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan Peta virtual Ketersediaan informasi travel agent, serta website tempat jual wisata, dan berbagai pelayanan yang dapat diakses melalui aplikasi 	<ol style="list-style-type: none"> Melalui web dan. penerjemah yg penerjemah → melalui penerjemah Terdapat pada doming-4 kumpang terjadi travel agent 1/10 informasi travel agent dapat diakses di aplikasi 'Bismillah Lampung' 	

10. Pantai Kelapa Rapat

LEMBAR OBSERVASI KESIAPAN PENERAPAN SMART TOURISM PADA OBIEK WISATA PESISIR PANTAI TELUK PANDAN

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variable Operasional	Keterangan
1	Karakteristik Wilayah dan Masyarakat Lokal	Karakteristik Wilayah Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik dan Potensi Kawasan Wisata Pantai Kebersihan dan keselamatan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Pantai dengan kondisi pantai dan mangrove terpadu pelestarian TMI AL. Laut biru, pasir putih dan sumber daya alam yang masih terjaga. Pantai ini memiliki masalah pada keberlanjutan di bagian bagian laut → terdapat kawasan hutan mangrove
		Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sejang Pulu	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik Masyarakat (pendidikan, tradisi/budaya, dan modal sosial) Pemahaman lokal dalam pengembangan pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> Regulasi pariwisata oleh TMI AL Perjaga pantai, petugas kebersihan, penjaga toilet, nelayan, penyusunan bus dan kano, fish-park-parkerng mfm. Pantai ekonomis masyarakat tingkat menengah keatas. Tidak ada homestay Waspaiter yang sudah menggunakan apron phtma
		Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dan peluang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan peluang ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat Perpustakaan keluarga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Jalan menuju laut laut → dipadai (jika libur/pada) YB Wisata jalan → parkir padat Survei → 2 damage pelangi + spot foto Angkutan umum sampai ke lokasi + parkir terpadu
	Smart Destination	Infrastruktur Dasar	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi dan Kualitas Transportasi (Jalan, Dermaga, Moda Transportasi) 	

No	Dimensi Smart Tourism	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keterangan
			<p>2. Sumber dan Kualitas Penyediaan Air Bersih</p>	<p>1- Jumlah : Jumlah Air Kualitas : Gula, ada beku, ada beres, ada busuk</p>
			<p>3. Kualitas Pelayanan Jaringan Listrik</p>	<p>3. Tertayangin Padi</p>
			<p>4. Sistem Pengolahan Limbah</p>	<p>4. Sistem pengolahan : total sampah rumah-rumah ada pemisahan, pengisian dibakar Gangguan : mengalir langsung ke laut Statistik : Apresiasi Indonesia.</p>
	<p>Akses</p>	<p>1. Ketersediaan TKK untuk mendukung aktivitas</p>		<p>1. Tidak terdida perkota akan : perkota 2. Urat busuk : Storage pelangi, water spray, spot foto</p>
	<p>Facilitas penunjang pariwisata</p>	<p>2. Kondisi Pelayanan Akses Wisata</p>		<p>1- tidak terdida teknologi - 2 nomor pondang</p>
	<p>Ketersediaan Kualitas</p>	<p>1. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Keamanan</p>		<p>2 Tidak terdida Akomodasi</p>
	<p>Kemudahan dijangkau dan penerapan teknologi</p>	<p>2. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Aktivitas</p>		<p>3 Tidak terdida rumah makan</p>
		<p>3. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Rumah Makan</p>		<p>4. Terdapat Fe bisnis / warung . ada penyediaan teknologi</p>
		<p>4. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Belanja</p>		<p>5. Tidak terdida pariwisata / bisnis / dll.</p>
		<p>5. Ketersediaan dan Penerimaan Teknologi pada Fasilitas Kesehatan</p>		

No	Desain Smart Features	Variabel	Sub Variabel Operasional	Keunggulan
		6. Ketersediaan dan Pemasangan Teknologi pada Fasilitas Kamar Mandi Toilet 7. Ketersediaan dan Pemasangan Teknologi pada Fasilitas Parkir 8. Ketersediaan Fasilitas Bus 9. Ketersediaan dan Pemasangan Teknologi pada Fasilitas Perbaikan/ATM 10. Ketersediaan dan Pemasangan Teknologi pada Fasilitas Informasi dan Pelayanan Partisipan	1. Tersedia di kamar mandi → di kelas 1-3 → tidak dipasang Cam/Smart di kelas 1-3 → tidak sesuai pada lingkungan 2. Dan masih tidak lengkap → dalam parkir pd lahan kosong di belakang parkir 3. 2. Masih 4. Tidak tersedia 10. 2. Fasilitas informal di luar pd parkir sudah kelas 1 dan kelas 2	
Smart Facility	Sistem Big Data	1. Sistem Pengelolaan data partisipan saat ini TIK 1. Ketersediaan Infrastruktur TIK 2. Ketersediaan layanan Internet 3. Aplikasi penunjang partisipan Informasi dan Proses 1. Strong pemantauan destinasi wisata 2. Cara penyediaan informasi yang telah dibutuhkan	1. Tidak ada di semua hotel 2. Tidak ada, tidak, dan per 1-6 3. Tidak tersedia 10. 2. Fasilitas informal 1. Tidak ada dan kurang karena belum terencana 2. Tidak ada dan kurang karena belum terencana	
	Penyediaan informasi dan data jatis	1. Ketersediaan Peta virtual 2. Ketersediaan Informasi travel agent, namun belum tepat tujuan wisata, dan berbagai pelayanan yang dapat diakses melalui aplikasi	1. Tidak tersedia 2. Tidak tersedia	